

**Responsivitas Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam Upaya
Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) Dan Angka Kematian Bayi (AKB) di
Kabupaten Karanganyar**

Desvita Anggraini Wulandari dan Is Hadri Utomo

Program Studi Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No 36 A, Surakarta, 57126, Indonesia

E-mail : desvita.wulandari23@gmail.com

Abstrak

Permasalahan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Karanganyar saat ini masih tinggi jika dibandingkan daerah di sekitarnya. Banyak ditemukan penyebab kematian ibu dan bayi karena berbagai faktor. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 4 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan peningkatan kualitas hidup ibu dan anak, Dinas Kesehatan Kabupaten berkewajiban menyelenggarakan upaya kesehatan bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui responsivitas Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori responsivitas milik Agus Dwiyanto dengan menggunakan tiga kriteria. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responsivitas Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar sudah cukup baik atau telah responsif yaitu sikap yang ditunjukkan oleh dinas terlihat dari adanya kerjasama antar *stakeholder*, perbaikan telah dilakukan yaitu perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat, serta banyak tindakan dinas dalam memberikan kepuasan kepada masyarakat dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu dengan adanya sosialisasi, kelas ibu hamil, kelas ibu balita, serta penempelan stiker P4K. Respon yang ditunjukkan oleh masyarakat terkait dengan usaha yang dilakukan dinas mendapatkan respon yang baik dari masyarakat.

Kata Kunci : AKB, AKI, Responsivitas

Pendahuluan

Kesehatan merupakan bukti peningkatan kualitas hidup. Di Indonesia

masalah kesehatan masih menjadi masalah yang serius dan menjadi perhatian utama bagi pemerintah. Menurut Buku Profil Jawa

Tengah Tahun 2015, derajat kesehatan masyarakat dapat digambarkan melalui Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), Angka Kematian Ibu (AKI), angka morbiditas beberapa penyakit, dan status gizi.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten yang terus berupaya dalam mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Hal ini dilakukan karena angka kematian pada ibu dan bayi mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Kasus kematian ibu dan bayi di Kabupaten Karanganyar disebabkan karena masalah nutrisi, asupan gizi selama masa mengandung, usia ibu saat hamil, penyakit bawaan dan faktor komplikasi. Kondisi seperti tersebut menyebabkan ibu mengalami resiko yang tinggi dapat berpengaruh terhadap bayi yang dikandungnya.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar (DKK) Angka Kematian Ibu (AKI) secara kumulatif setiap tahunnya. Dapat dilihat dari tahun 2000 ditemukan kematian ibu sebesar 7 kematian, tahun 2011 naik sebesar 17 kematian, tahun 2012 turun sebesar 13 kematian, kemudian naik lagi di tahun berikutnya 2013 sebanyak 17 kematian, tahun 2014 juga naik menjadi 18 kematian, dan tahun 2015 sebanyak 16

kematian. Mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2015 Angka Kematian Ibu berjumlah 88 kematian ibu. Sedangkan Angka Kematian Bayi dilihat dari tahun 2000 ditemukan kematian bayi sebesar 125 kematian, tahun 2011 turun menjadi 121 kematian, tahun 2012 naik menjadi 135 kematian, tahun 2013 sebanyak 131 kematian, tahun 2014 juga naik menjadi 136 kematian, dan tahun 2015 juga naik menjadi 166 kematian. Mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2015 Angka Kematian Bayi (AKB) berjumlah 814 kematian bayi.

Masih tingginya angka kematian ibu dan bayi harus segera ditangani karena akan berpengaruh pada kualitas pelayanan kesehatan yang diterapkan selama ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pemerintah daerah mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 4 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Peningkatan Kualitas Hidup Ibu dan Anak. Usaha tersebut melalui badan yang terkait menangani permasalahan tersebut yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar menjalankan kewajibannya dengan mendasarkan pada Undang-Undang yang berlaku dan Peraturan Daerah tersebut. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, dibutuhkan suatu sikap atau tindakan dan

ketegasan dari pemerintah melalui Dinas Kesehatan, terlebih lagi akan fenomena yang terjadi yaitu masih tingginya angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Karanganyar.

Sikap Dinas Kesehatan dalam menghadapi permasalahan tersebut menjadi suatu perhatian yang penting terkait tentang masih tingginya angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Karanganyar. Sikap Dinas Kesehatan tersebut ditunjukkan dengan pemenuhan pelayanan yang sesuai dengan aspirasi masyarakat terhadap keluhan yang ada. Sikap tersebut ditunjukkan dari adanya daya tanggap atau responsivitas petugas pelayanan terutama di Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. Dimana responsivitas merupakan salah satu karakteristik untuk mewujudkan *good governance*. Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar berupaya untuk memberikan pembinaan yang responsif terhadap ibu hamil di daerah tersebut agar dapat menekan angka kematian ibu dan bayi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti responsivitas Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Karanganyar.

Tinjauan Pustaka

a. Responsivitas

Kepemerintahan yang baik atau *good governance* dalam menjalankan tugas dan fungsinya pasti mempunyai karakteristik. Salah satu karakteristik dalam *good governance* yaitu responsivitas. Responsivitas menurut Dwiyanto (2005:152) adalah kemampuan organisasi untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menyusun prioritas kebutuhan, dan mengembangkan ke dalam berbagai program pelayanan.

Berbeda yang diungkapkan oleh Tangkilisan (2005:177) responsivitas dapat diartikan daya tanggap birokrasi terhadap harapan, keinginan, dan aspirasi serta tuntutan masyarakat. Responsivitas menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responsivitas merupakan daya tanggap atau kemampuan birokrat untuk mengetahui kebutuhan pelanggan dan mengetahui keluhan pelanggan serta dapat

memberikan solusi yang tepat kepada masyarakat atau pelanggan.

Menurut Zaithaml dkk (Jurnal Kajian Manajemen Pelayanan, 2016:1) terdapat enam kriteria untuk melihat responsivitas dinas, diantaranya :

- 1) Memberikan respon kepada setiap pelanggan yang ingin mendapatkan pelayanan,
- 2) Petugas melakukan pelayanan dengan cepat,
- 3) Petugas melakukan pelayanan dengan tepat,
- 4) Petugas melakukan pelayanan dengan cermat,
- 5) Petugas melakukan pelayanan dengan waktu yang tepat,
- 6) Semua keluhan pelanggan direspon oleh petugas.

Sedangkan menurut Dwiyanto (2006:63) dalam pengukuran responsivitas diperlukan lima karakteristik, yaitu :

- 1) Terdapat tindakan keluhan dari pengguna jasa selama satu tahun terakhir,
- 2) Sikap aparat birokrasi dalam merespon pengaduan atau keluhan dari pengguna jasa,
- 3) Penggunaan pengaduan dari konsumen sebagai referensi bagi

perbaikan penyelenggaraan pelayanan masa mendatang,

- 4) Berbagai tindakan aparat birokrasi untuk memberikan kepuasan pelayanan kepada pengguna jasa,
- 5) Penempatan pengguna jasa oleh aparat birokrasi dalam sistem pelayanan yang berlaku.

Berdasarkan kriteria yang telah diungkapkan beberapa ahli di atas, peneliti menggunakan 3 kriteria responsivitas dari Dwiyanto untuk mengetahui responsivitas Dinas karena yang sesuai dengan penelitian yang ingin diteliti peneliti yaitu (1) sikap yang ditunjukkan aparat Dinas Kesehatan, (2) perbaikan penyelenggaraan pelayanan publik (3) tindakan Dinas Kesehatan Kabupaten untuk memberikan kepuasan masyarakat terkait upaya menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kabupaten Karanganyar.

b. Angka Kematian Ibu (AKI)

Menurut WHO (Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 2016:2) kematian ibu yaitu kematian dari setiap wanita selama kehamilan, bersalin atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, tanpa melihat usia dan lokasi kehamilan oleh setiap penyebab yang berhubungan

dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya tetapi bukan oleh kecelakaan atau incidental (faktor kebetulan).

Menurut Saddiyah Rangkuti (Jurnal Ilmiah Research, 2015: 3) faktor penyebab kematian ibu dapat disebabkan oleh 2 faktor yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung berupa pendarahan, eklampsia, partus lama, komplikasi aborsi, dan infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung berupa status perempuan dalam keluarga, keberadaan anak, sosial budaya, pendidikan, sosial ekonomi, dan geografis daerah.

c. Angka Kematian Bayi (AKB)

Ibu yang sehat akan melahirkan bayi yang sehat pula. Selain Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) juga merupakan salah satu indikator utama dalam peningkatan mutu atau status derajat kesehatan masyarakat di suatu daerah. Menurut Sukarni (1995:9) tingkat kematian bayi disebabkan karena bayi sangat rentan dengan keadaan kesehatan ataupun kesejahteraan yang buruk sehingga dari angka kematiannya dapat diketahui angka derajat kesehatan atau

kesejahteraan masyarakat atau penduduk.

Pengertian Angka Kematian Bayi (AKB) (Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 2015:2) adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1000 kelahiran hidup. Dijelaskan pada jurnal ini penyebab kematian bayi, ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau kematian neonatal disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa bayi sejak dilahirkan, yang dapat diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi. Sedangkan kematian bayi eksogen atau kematian post-neonatal disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan luar.

Menurut Prasetyawati (Jurnal Biomerika dan Kependudukan, 2012:13) mengungkapkan pendapat lain tentang penyebab kematian pada bayi. Tingginya angka kematian bayi disebabkan oleh penyakit infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernapasan atas (*ispa*), penyakit infeksi lain seperti campak (*morbili*), kurang gizi dan lain-lain. Adanya penyakit tersebut disebabkan karena lingkungan dan

sanitasi yang buruk, pendidikan yang rendah serta kemiskinan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karanganyar khususnya di Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK). Jenis penelitian yang digunakan peneliti berdasarkan permasalahan yang dijabarkan diatas adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah data berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekedar angka atau frekuensi (H. B Sutopo, 2002 :35).

Sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen. Teknik penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk mengetahui valid tidaknya data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Paton (H. B Sutopo, 2002:79) triangulasi data atau sumber terdapat beberapa sumber yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data yang sama.

Hasil Dan Pembahasan

Permasalahan kematian ibu dan bayi diperlukan daya tanggap (responsivitas)

Dinas Kesehatan. Responsivitas (daya tanggap) merupakan kemampuan birokrat untuk mengetahui kebutuhan masyarakat serta dapat memberikan solusi yang tepat kepada masyarakat atau pelanggan.

Responsivitas yang ditunjukkan Dinas Kesehatan dalam menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat melalui 3 kriteria yaitu :

1) Sikap yang ditunjukkan aparat Dinas Kesehatan

Sikap yang ditunjukkan oleh aparat ini melihat bagaimana reaksi atau respon yang diberikan pemerintah dalam mengenali kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat dalam mencegah kematian ibu dan bayi. Dalam menurunkan AKI dan AKB di Kabupaten Karanganyar, Dinas Kesehatan merupakan dinas yang bertanggungjawab dan sebagai penyedia fasilitas dalam pelayanan kesehatan.

Ketidakhahaman masyarakat mengenai kematian ibu dan bayi yang merupakan salah satu indikator dari kesehatan disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya respon yang ditunjukkan masyarakat. Mereka menganggap bahwa kematian ibu dan bayi bukan merupakan permasalahan

serius. Namun hal ini berbeda dengan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, mereka menganggap jika kematian ibu dan bayi ini merupakan masalah yang harus segera diselesaikan. Hal ini membuat pemerintah daerah berupaya untuk tetap terus menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi.

Sikap yang ditunjukkan oleh Dinas Kesehatan dalam menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi dapat dilihat dari telah adanya kerjasama yang telah dilakukan dinas. Kerjasama ini banyak melibatkan lintas sektor seperti kerjasama dengan TIM PKK dan Puskesmas. Selain itu, sikap yang ditunjukkan ini juga dapat dilihat dari banyaknya langkah yang telah dilakukan untuk terus menurunkan kematian ibu dan bayi. Langkah yang dilakukan ini seperti kelas ibu hamil dan balita ketika posyandu, kunjungan rumah, penempelan stiker P4K, dll. Walaupun tidak adanya keluhan dari masyarakat namun dinas tetap berusaha untuk terus menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi karena kematian ibu dan bayi merupakan salah satu indikator kesehatan.

2) Perbaikan penyelenggaraan pelayanan publik

Perbaikan penyelenggaraan pelayanan publik ditunjukkan oleh Dinas Kesehatan dalam menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi dapat dikatakan telah responsif. Hal tersebut dapat dilihat walaupun Dinas Kesehatan tidak memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat dan hanya memantau kegiatan yang ada, ternyata kegiatan tersebut dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

Adanya faktor pendukung untuk keberhasilan penurunan AKI AKB ini karena adanya kerjasama antar stakeholder dan adanya komitmen dari pemerintah untuk terus berusaha menurunkan AKI AKB. Dalam melakukan perbaikan pelayanan, pasti ada hambatan atau kendala yang dihadapi. Faktor penghambat ini disebabkan masih adanya masyarakat yang tidak peduli dengan kegiatan yang dilakukan oleh dinas. Pemerintahpun juga tidak dapat berbuat banyak jika ada masyarakat yang menolak melakukan sosialisasi ataupun kegiatan untuk penurunan AKI AKB.

3) Tindakan Dinas Kesehatan Kabupaten untuk memberikan kepuasan masyarakat terkait upaya menurunkan Angka

Kematian Ibu dan Bayi di Kabupaten Karanganyar.

Tindakan Dinas untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat biasanya dilakukan dengan kerjasama yang dilakukan oleh Dinas dengan pihak lain. Dinas Kesehatan juga berusaha semaksimal mungkin memberikan kegiatan atau program kepada masyarakat khususnya ibu hamil agar AKI AKB di Kabupaten Karanganyar dapat berkurang.

Banyak cara yang dilakukan dinas dalam terus menekan AKI AKB di Kabupaten Karanganyar, yaitu dengan :

a) Sosialisasi

Sosialisasi ini biasanya dilakukan oleh Dinas Kesehatan pada para kader PKK dan puskesmas yang ada di Karanganyar. Sosialisasi yang dilakukan dinas tidak langsung ke masyarakat baik ke kecamatan atau ke kelurahan yang ada di Kabupaten Karanganyar karena minimnya anggota dinas itu sendiri.

Kader yang telah diberikan sosialisasi oleh Dinas Kesehatan kemudian memberikan pendampingan kepada ibu hamil tersebut. Dinas Kesehatan hanya memantau perkembangan yang ada. Walaupun Dinas Kesehatan hanya memantau

kegiatan tersebut namun ternyata kader yang telah diberi sosialisasi oleh dinas memberikan sosialisasi ke masyarakat khususnya kepada ibu hamil dan sosialisasi tersebut terus berjalan. Sosialisasi ke masyarakat pun juga telah mendapatkan respon yang positif dari masyarakat dan juga telah berjalan secara rutin di tiap daerah.

b) Kelas Ibu Hamil

Kelas ibu hamil ini dibentuk sebagai sarana belajar kelompok tentang pentingnya kesehatan pada ibu hamil. Kelas ibu hamil ini biasanya dilakukan dengan tatap muka maupun praktek yang dilakukan tenaga ahli terkait. Kelas ibu hamil ini juga dilakukan untuk mempersiapkan ibu hamil dalam menghadapi persalinan yang aman dan nyaman.

Kelas ibu hamil ini sangat penting karena dengan adanya kelas ibu hamil diharapkan pengetahuan masyarakat dapat meningkat dan dapat menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi khususnya di Kabupaten Karanganyar. Kelas ibu hamil di daerah telah berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang positif bagi masyarakat. Masyarakat lebih menyadari akan pentingnya kesehatan bagi mereka.

c) Kelas Ibu Balita

Kelas ibu balita ini merupakan kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia 0-5 tahun saling bertukar cerita dan berdiskusi tentang perkembangan anaknya. Dengan adanya kelas ibu balita ini juga diharapkan dapat menurunkan kematian pada bayi yang dilahirkan oleh si ibu. Kelas ibu balita di Kabupaten Karanganyar telah terlaksana dengan baik. Setidaknya telah berjalan minimal 1 bulan sekali waktu adanya kegiatan posyandu. Dengan adanya kelas ibu balita ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu-ibu terkait dengan kesehatan buah hati mereka.

d) Penempelan stiker P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi)

P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) adalah suatu kegiatan dalam rangka meningkatkan peran aktif suami, keluarga, dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman bagi ibu hamil. Jadi pemerintah dapat memantau kegiatan ibu yang hamil dengan stiker tersebut.

Penempelan stiker P4K ini telah berjalan ke daerah-daerah. Tujuan dari P4K ini untuk melihat informasi

mengenai ibu hamil tersebut. Selain itu, diharapkan dengan adanya penempelan stiker P4K dapat mengurangi kematian ibu serta bayi yang ada di Kabupaten Karanganyar.

Setelah adanya kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi kematian ibu dan bayi, respon yang ditunjukkan masyarakat juga beragam. Ada yang berpendapat positif, ada juga yang bersikap biasa saja. Selain itu, belum semua pemangku kebijakan berfokus terhadap penurunan AKI AKB.

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai responsivitas Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi ini sudah cukup baik atau telah responsif. Dalam melihat respon yang ditunjukkan oleh DKK peneliti menggunakan kriteria responsivitas menurut Agus Dwiyanto. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sikap yang ditunjukkan oleh Dinas Kesehatan

Sikap yang ditunjukkan oleh Dinas Kesehatan dalam menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi bukan karena adanya banyak keluhan dari masyarakat, namun pemerintah justru menganggap bahwa hal tersebut merupakan suatu masalah. Sikap yang ditunjukkan ini berupa adanya kerjasama yang telah dilakukan dinas. Kerjasama ini banyak melibatkan lintas sektor seperti kerjasama dengan TIM PKK dan Puskesmas. Walaupun tidak adanya keluhan dari masyarakat namun dinas tetap berusaha untuk terus menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi karena kematian ibu dan bayi merupakan salah satu indikator kesehatan.

2. Perbaikan penyelenggaraan pelayanan publik

Dinas Kesehatan terus melakukan perbaikan terutama dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan terus berkomitmen dalam menurunkan AKI AKB. Hal tersebut dapat dilihat walaupun Dinas Kesehatan tidak memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat dan hanya memantau kegiatan yang ada, ternyata kegiatan tersebut dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Namun masih adanya masyarakat yang tidak peduli dengan

kegiatan yang diberikan membuat pemerintah tidak dapat berbuat banyak.

3. Tindakan Dinas Kesehatan Kabupaten untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat terkait upaya menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kabupaten Karanganyar

Banyak tindakan yang dilakukan oleh dinas dalam terus menurunkan AKI AKB. Tindakan yang dilakukan antara lain adanya sosialisasi, kelas ibu hamil, kelas ibu balita, dan penempelan stiker P4K. Setelah adanya kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi kematian ibu dan bayi, respon yang ditunjukkan masyarakat juga beragam. Ada yang berpendapat positif, ada juga yang bersikap biasa saja. Selain itu, belum semua pemangku kebijakan berfokus terhadap penurunan AKI AKB.

B. Saran

1. Hendaknya pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar lebih memfokuskan ke puskesmas di kecamatan-kecamatan untuk memantau secara langsung pelaksanaan dan kegiatan yang ada. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi di

- kecamatan bersama masyarakat agar masyarakat lebih berantusias dalam menjaga kesehatan mereka.
2. Hendaknya masyarakat juga ikut berpartisipasi dengan kegiatan yang telah diberikan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

dan Penerapannya dalam Penelitian. Surakarta : UNS Press
Tangkilisin, Hesel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik.* Jakarta: PT Grasindo.

Wandira, Arinta Kusuma; dan Rachmah Indawati tahun 2012 judul “Faktor Penyebab Kematian Bayi di Kabupaten Sidoarjo” *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* Vol.1 No.1

Daftar Pustaka

- Abdiana. 2015. “Determinan Kematian Bayi di Kota Payakumbuh” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* Vol. 9 No. 2
- Afsah. 2016. “Analisis Jalur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kematian Ibu Di Jawa Timur” *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 1 No.2
- Dwiyanti, Agus. 2005. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- _____. 2006. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia.* Yogyakarta : Gadjah Mana University Press.
- Nurhamzah, Zulfa. 2016. “Responsivitas Pelayanan Di Perpustakaan Umum Balai Pemuda” *Jurnal Kajian Manajemen Pelayanan* Vol. 1 No. 1
- Rangkuti, Saddiyah. 2015. “Upaya Menekan Angka Kematian Ibu Melahirkan”. *Jurnal Ilmiah Research* Vol. 1 No. 3
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori*